

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir (2010:2), pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akumulasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Harahap (2004:1), mendefinisikan “laporan keuangan adalah informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan secara umum adalah hasil dari semua aktivitas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan dan disajikan pada akhir periode akuntansi.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia komponen-komponen laporan keuangan (2009:1:2) yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode.
2. Laporan Laba Rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode.
4. Laporan Arus Kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangan.

2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:207) “merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan”.

Menurut Harahap (2004:195) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata(explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu : posisi keuangan (Asset, Neraca dan Modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuidasi solvabilitas, aktifitas, rentabilitas, atau profitabilitas, indikator pasar modal
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya

10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang lebih mendalam dari laporan keuangan terutama informasi yang diinginkan oleh pihak pengambil keputusan serta dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan suatu manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya.

Menurut Munawir (2010:106) Analisis rasio keuangan adalah

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri yang dilengkapi dengan data lainnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2011:104) adalah “indeks yang menghubungkan dua angka yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.

2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibandingkan satu dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

1. Analisis Horizontal

Yaitu analisis dengan mengadakan pembanding laporan keuangan untuk perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisa dinamis.

2. Analisis Vertikal

Yaitu analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa statis.

2.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2004:36) adalah

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - c. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - d. Persentase dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend persentaage analysis*) adalah metode atau teknik untuk mengetahui daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turu.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau Common size statement adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi peongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualanya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (Cash flow statement analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (Gross profit analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba suatu periode dengan laba dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa Break Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.6 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern dalam menilai suatu perusahaan dari laporan keuangannya. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan antara lain meliputi persoalan likuiditas, aktivitas dan rentabilitas. Disamping itu, rasio-rasio tersebut juga berguna bagi pihak intern untuk membantu manajemen dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam keuangan.

Rasio-rasio keuangan ini terbagi ke dalam beberapa bagian tetapi dalam hal ini, penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan permasalahan yaitu analisa dalam hubungannya dengan likuiditas dan rentabilitas. Rasio-rasio tersebut adalah :

2.6.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston yang dikutip dari Kasmir (2011:129) “menyebutkan “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”

Munawir (2010:31) mendefinisikan likuiditas adalah:

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”.

Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari:

1. *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dicairkan. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick Ratio*

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*liquid assets*). Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.6.2 Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

Menurut Munawir (2010:33) rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan (ekstern), terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2011:197) mengemukakan tujuan dan manfaat dari rasio ini adalah:

1. Mengukur laba yang dihasilkan dan mengetahui besarnya tingkat laba.
2. Menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Menilai dan mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Serta tujuan dan manfaat lainnya dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Operating Income Ratio / Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *operating income ratio / operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. *Operating Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan. Semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *operating ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

d. Return On Operating Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2.6.3 Rasio Solvabilitas

Harahap (2004:303) menyatakan “rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi”.

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. Total Debt to Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Total Debt to Equity

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dan ekuitas dengan cara membandingkan antara utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk menghitung *total debt to equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.6.4 Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio-rasio ini antara lain :

a. Receivable turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Total Asset turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Working Capital Turnover

Rasio ini untuk mengukur keefektifan modal kerja berputar selama suatu periode

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$